

**POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA SEKOLAH**

***PARENTING AUTHORITATIVE PARENTS IN SCHOOL AGE CHILDREN
COGNITIVE DEVELOPMENT***

Vitaria Wahyu Astuti, Vivi Untari
STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend. Panjaitan No. 3B Kediri Telp. (0354) 683470
Email stikesbaptisjurnal@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan, dan setiap pola asuh memberi kontribusi dapat negatif maupun positif. Pola asuh orang tua dapat menentukan perkembangan kognitif anak, hal ini dilihat dari penurunan nilai belajar pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui pola asuh otoritatif orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah. Desain Penelitian ini menggunakan Deskriptif, sedangkan populasi adalah semua anak usia sekolah kelas 1 di Sekolah Dasar Pawayatan Daha 2 Kota Kediri dengan subjek 33 anak menggunakan *Quota Sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner dan observasi laporan hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan Distribusi Frekuensi. Hasil penelitian pola asuh orang otoritatif dalam perkembangan kognitif anak baik (72,7%). Disimpulkan bahwa Orang tua dalam mendidik anak dengan Pola Asuh otoritatif dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu perkembangan kognitif cukup sampai dengan sangat baik.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Otoritatif, Perkembangan Kognitif

ABSTRACT

Pattern foster parent is an interaction between parents and children during the conduct of care, and every parenting can contribute negatively or positively. Parenting in learning process can determine cognitive development of children, in case to see from decreasing learning score to children. The objective was to Know authoritative parenting parents in school-aged children's cognitive development. The research design was a descriptive. while Population was all of 1st grade elementary school children Pawayatan Daha 2 Kota Kediri. The samples were 33 children using quota sampling. Data was taken by questionnaire and observation on children achievement. Analysis of data using Frequency Distribution. The results of the study of authoritative parenting in child cognitive development well (72.7%). It was concluded that the parents in educating children with authoritative Parenting can improve cognitive development of children, cognitive development quite up very well.

Keywords: Parenting Parents, Authoritative, Cognitive Development

Pendahuluan

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungannya). Perkembangan kognitif atau proses berfikir anak adalah proses menerima, mengolah sampai memahami info yang diterima, aspeknya antara lain intelegensi, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berfikir logis (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Kognitif atau berfikir adalah bagian dari unsur perkembangan anak, melalui perkembangan kognitif anak akan memiliki kemampuan kecerdasan dalam berbagai hal (Hidayat, 2007). Perkembangan anak usia sekolah merupakan peningkatan kemampuan anak dalam berbagai hal termasuk interaksi dan prestasi belajar. Pada fase ini, anak sedang membangun pribadi yang merasa mampu dan percaya diri atau sebaliknya (Gunarsa, 2006). Beberapa faktor dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak salah satunya pengasuhan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar menentukan prestasi anak di sekolah (Papalia, 2009). Jika pengasuhan orang tua terhadap anak tidak sesuai maka akan berdampak terhadap perkembangan kognitif anak, dan hal itu dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa yang merupakan penilaian hasil belajar pada anak. Pola asuh otoritatif, memberikan batasan dan juga kontrol terhadap anak, namun masih memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mandiri dan juga memiliki tanggung jawab pribadi. Orang tua dengan pola asuh otoritatif sangat menghargai minat dan pendapat dari anak dan juga anak merasakan kasih sayang yang diberikan orang tuanya kepada mereka. Menurut Santrock (2011) anak dengan pola asuh otoritatif lebih percaya diri, memiliki pengendalian diri yang baik, mampu mengelola stress dan dapat bekerja sama

dengan teman sebaya maupun orang – orang yang lebih tua.

Di Indonesia Pusbang Kurandik (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan), Badan Penelitian dan Pengembangan melakukan penelitian terhadap 4994 siswa sekolah dasar kelas I-IV di Provinsi Jawa Barat, Lampung, Kalimantan Barat dan Jawa Timur mendapatkan hasil bahwa 696 dari siswa sekolah dasar (13,94%) tersebut mengalami kesulitan belajar. Pada studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Desember 2014 di Sekolah Dasar Pawyatan Daha 2 dengan cara observasi dan wawancara terstruktur terhadap guru, orang tua, dan melihat rekapitulasi hasil nilai ujian dari UTS dan UAS dari 10 anak dengan hasil nilai raport dari semester ganjil rata-rata nilai rata-rata 6 ada 5 anak didapatkan 50% nilai di bawah rata-rata. Selain hasil nilai raport peneliti melakukan wawancara pada 10 orang tua tentang cara pembelajaran anak saat di rumah dan hasil wawancara tersebut didapatkan 4 anak saat belajar lebih banyak diikutkan les tambahan, 3 anak belajar secara mandiri, dan 3 anak saat belajar diikutkan les tambahan serta orang tua yang ikut mendampingi saat proses belajar.

Masa kanak-kanak awal sebagai tahap praoperasional (*preoperational stage*) dari perkembangan kognitif karena anak pada usia ini belum siap untuk melakukan operasi mental yang logis, yang mana baru bisa mereka lakukan pada saat mencapai tahap konkret operasional pada masa kanak-kanak tengah (Papalia, 2009). Masa kanak-kanak tengah dan akhir (*middle and late childhood*) merupakan periode perkembangan yang dimulai dari sekitar usia 7 hingga usia 11 tahun, kadang periode ini disebut sebagai tahun-tahun sekolah dasar (Wong, 2009). Pemikiran anak usia sekolah dasar tidak lagi didominasi oleh persepsinya dan sekaligus kemampuan untuk memahami dunia secara luas (Patricia A., 2005). Orang tua memiliki pengaruh besar terhadap prestasi akademik, salah satu cara agar anak berhasil dan cerdas pada

masa depannya dapat dilakukan di lingkungan keluarga, yaitu menerapkan pola asuh yang tepat. Setiap orang tua dapat menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya (Casmini, 2007 dikutip Septiari, 2012). Sebaliknya bila prestasi akademik anak yang kurang atau buruk, maka akan menumbuhkan *inferiority* yang selanjutnya menghambat prestasi akademik, dengan demikian prestasi akademik menjadi penting artinya bagi anak usia sekolah dalam membangun perkembangan kognitif. Dampak negatif dari penurunan kemampuan kognitif yaitu ketidakmampuan anak dalam proses pembelajaran dan kurang mampu mengingat hal-hal dalam jangka pendek (Wong, 2009). Dampak positif perkembangan kognitif anak adalah daya pikir anak dapat berkembang ke arah yang berpikir konkrit, rasional, dan objektif serta dapat melakukan suatu tindakan tanpa dia sendiri bertindak secara nyata (Desmita, 2007).

Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: status sosial ekonomi keluarga, kesehatan, tingkat stres, pengasuhan orang tua, dan suasana di rumah (Papalia, 2009). Perkembangan anak perlu mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan, apabila perkembangan kognitif anak usia sekolah berkembang dengan baik maka daya pikir anak dapat berkembang ke arah yang berpikir konkrit, rasional, dan objektif serta dapat melakukan suatu tindakan tanpa dia sendiri bertindak secara nyata (Desmita, 2007). Apabila perkembangan kognitif mengalami penurunan mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam proses pembelajaran dan kurang mampu mengingat hal-hal dalam jangka pendek (Wong, 2009). Salah satu bentuk

dukungan keluarga yaitu penerapan pola asuh yang tepat terhadap perkembangan anak supaya tumbuh kembang anak berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi manusia dewasa yang berhasil dan cerdas pada masa depannya. Setiap orang tua pasti ingin anaknya berhasil, pintar, cerdas. Bahkan, segala upaya ditempuh agar anak menjadi berhasil pada masa depannya. Berhasil dalam hal ini bukan pada karier, tetapi lebih pada aspek kognitif (pengetahuan yang empiris), afektif (perasaan), dan perilaku. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui pola asuh otoritatif orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah di Sekolah Dasar Pawyatan Daha 2 Kota Kediri

Metodologi Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Deskriptif*. Populasi dalam penelitian adalah setiap subyek (misalnya: manusia, pasien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia sekolah kelas 1 di Sekolah Dasar Pawyatan Daha 2 Kota Kediri. Subyek adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo dalam Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yang digunakan adalah anak usia sekolah kelas 1 di Sekolah Dasar Pawyatan Daha 2 Kota Kediri yaitu 33 anak. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pola asuh otoritatif dan perkembangan kognitif. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9 Juni – 9 Juli 2015 di Sekolah Dasar Pawyatan Daha 2 Kota Kediri. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi laporan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Kelas 1 di Sekolah Dasar Pawayatan Daha Kota Kediri pada tanggal 9 Juni- 9 Juli 2015 (n=33)

Perkembangan Kognitif	Frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	2	6,1
Baik	24	72,7
Sangat Baik	7	21,2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan kognitif sebagian besar responden dengan perkembangan

kognitif baik, yaitu sebanyak 24 responden (72,7%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Kelas 1 di Sekolah Dasar Pawayatan Daha 2 Kota Kediri pada tanggal 9 Juni sampai 9 Juli 2015. (n=33)

Perkembangan Kognitif	Otoritatif	
	Σ	%
Kurang	0	0
Cukup	2	6,1
Baik	24	72,7
Sangat Baik	7	21,2
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa dari 33 responden, didapatkan perkembangan kognitif yang cukup dengan pola asuh orang tua otoritarian (100%), perkembangan kognitif yang baik dengan pola asuh orang tua otoritatif (72,7%), dan perkembangan kognitif sangat baik dengan pola asuh orang tua otoritatif (21,2%).

Pembahasan

Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak di Sekolah Dasar Pawayatan Daha 2 dengan 33 responden, didapatkan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia sekolah kelas 1 sebagian besar perkembangan kognitif

baik yaitu sebanyak 24 anak (72,7%), perkembangan kognitif cukup yaitu sebanyak 2 anak (6,1%), dan perkembangan kognitif sangat baik yaitu sebanyak 7 anak (21,2%).

Perkembangan kognitif atau proses berfikir anak adalah proses menerima, mengolah sampai memahami info yang diterima, aspeknya antara lain intelegensi, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berfikir logis (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Pada perkembangan kognitif, anak-anak membutuhkan kemampuan untuk berpikir secara logis, dan untuk mengatur fungsi intelektual atau kinerja ke dalam susunan struktur yang lebih tinggi (Wong, 2009). Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar (Sujiono, 2007). Perkembangan kognitif terdiri atas perubahan-perubahan terkait dengan usia yang terjadi dalam aktivitas mental (Wong, 2009). Tahap-tahap

perkembangan kognitif menurut Piaget dikutip oleh (Wong 2009) yaitu Tahap Sensorimotor, Tahap Praoperasional, Tahap Operasional Konkret, dan Tahap Operasional Formal.

Menurut hasil penelitian perkembangan kognitif anak usia sekolah berhubungan erat dengan kecerdasan yang ditunjukkan dengan hasil prestasi di sekolah. Pada anak usia sekolah kelas 1 memasuki tahap perkembangan kognitif pra operasional di mana anak dapat berfikir secara nyata, dan belajar berdasarkan imajinasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan jenis kelamin anak perempuan perkembangan kognitif baik, hal ini dikarenakan anak perempuan lebih sering dekat dengan orang tua dan anak perempuan lebih mudah diarahkan, penurut, dan lebih sering bermain di dalam rumah sehingga dapat memacu untuk perkembangan kognitif menjadi baik. Pada usia 7-8 tahun memiliki perkembangan kognitif baik hal ini dibuktikan pada saat observasi laporan hasil belajar anak usia 7-8 tahun mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal karena pada usia ini anak mampu berpikir secara logis dan masuk akal serta anak mampu untuk mengklasifikasi, mengurutkan, dan menyusun, serta mengatur fakta tentang dunia untuk menyelesaikan masalah. Ditinjau dari status anak pertama memiliki perkembangan kognitif baik menurut peneliti hal ini dikarenakan anak pertama selalu diperhatikan dan memiliki perasaan yang dihargai serta orang tua lebih mengarahkan untuk memberikan contoh yang baik dalam proses belajar untuk saudara yang lebih muda.

Pola asuh otoritatif dapat menghasilkan perkembangan kognitif anak yang sangat baik, dikarenakan orang tua yang otoritatif dengan penuh kesabaran dalam perkembangan mengasuh anak yang lebih luwes terhadap anak akan mampu untuk menerima kekuasaan yang rasional dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga orang tua selalu merangsang

perkembangan kognitif anak untuk mampu berinisiatif dan berorientasi pada prestasi. Pola asuh orang tua otoritatif dapat menghasilkan perkembangan kognitif baik hal ini dikarenakan orang tua mendorong anak untuk mandiri dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak sehingga anak bisa mengendalikan diri mandiri, serta berorientasi pada prestasi. Pola asuh otoritatif dapat menghasilkan perkembangan kognitif anak yang cukup hal ini disebabkan faktor pengawasan orang tua terhadap lingkungan di luar rumah kurang karena orang tua lebih cenderung memberikan pengawasan di lingkungan dalam rumah

Pola asuh orang tua merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Edwards, 2006). Pola asuh otoritatif adalah orang tua yang menghargai individualitas anak tetapi juga menekankan batasan-batasan sosial. Orang tua percaya akan kemampuan orang tua dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak. Mereka menyayangi dan menerima, tetapi juga meminta perilaku yang baik, tegas dalam menetapkan standar, dan berkenaan untuk menerapkan hukuman yang terbatas dan adil jika dibutuhkan dalam konteks hubungan yang hangat dan mendukung. Mereka menjelaskan alasan di balik pendapat mereka dan mendorong komunikasi verbal timbal balik. Anak mereka merasa aman karena mengetahui mereka dicintai, tetapi juga diarahkan dengan tegas (Papalia, 2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua salah satunya pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pola asuh perkembangan anak karena dengan pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar, terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik,

bagaimana cara menjaga kesehatan, mendidik, dan mengasuh anak. (Hurlock, 1999 dikutip Gunarsa, 2008). Keterkaitan status ekonomi keluarga dalam mengasuh anak untuk ekonomi menengah lebih cenderung memberikan pengawasan dan perhatian sebagai orang tua (Yusuf, 2004).

Pola asuh otoritatif dengan karakteristik orang tua berpendidikan Perguruan Tinggi, hal ini disebabkan karena pengetahuan orang tua yang cukup dan pola pemikiran yang baik tentang pola asuh terhadap anak. Hal ini sesuai dengan pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Orang tua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orang tua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal. Ditinjau dari pekerjaan orang tua didapatkan sebagai wiraswasta atau swasta, orang tua yang bekerja wiraswasta atau swasta menerapkan pola asuh otoritatif, dikarenakan orang tua memiliki waktu luang yang cukup banyak untuk mengasuh anak. Hal ini dibuktikan pada saat penelitian orang tua menerapkan pola asuh yang otoritatif mereka sering keikutsertaan dalam proses pembelajaran anak dan memberikan pengarahan saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif mereka sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mendorong anak untuk menghargai potensi anak serta dapat memberikan pengarahan saat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari sekolah.

Kesimpulan

Orang tua dalam mendidik anak dengan Pola Asuh otoritatif dapat meningkatkan perkembangan kognitif

anak yaitu perkembangan kognitif cukup sampai dengan sangat baik.

Saran

Pola asuh orang tua otoritatif memaksimalkan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar kelas 1, sehingga orang tua dapat menggali motivasi anak dan dapat mendorong perkembangan kognitif anak untuk berkembang secara nyata dan rasional. Orang tua diharapkan dapat mengerti jenis-jenis pola asuh yang tepat untuk diterapkan dan memilih dengan bijak pola asuh yang tepat dalam upaya mengasuh anak sehingga perkembangan kognitif anak dapat berkembang secara optimal dan tidak hanya mengedepankan perkembangan prestasi akademik anak.

Daftar Pustaka

- Adriani dan Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Edwards, Drew. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur: Panduan Bagi Orang Tua Untuk Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka
- Gunarsa, Singgih. (2006). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hidayat, A.Aziz Alimul. (2007). *Seri Problem Solving Tumbuh*

Kembang Anak. Jakarta: PT. Gramedia

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Papalia, Olds, Feldman. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika

Patricia, Potter A.. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC

Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Septiari, B. Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2007). *Metode Pengembangan Kognitif. Cet.9*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wong. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC

Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya